

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah hal yang paling sering dilakukan manusia untuk menyampaikan pendapat ide, gagasan atau perasaan kepada orang lain.¹ Komunikasi yang baik sangat penting dilakukan agar interaksi sosial yang dilakukan tidak terjadi perbedaan persepsi oleh karena itu, keterampilan komunikasi perlu dilatih.

Cukup beragam keterampilan komunikasi yang diketahui namun, keterampilan komunikasi yang penting dilatih ialah komunikasi publik. Komunikasi publik ialah bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum atau masyarakat luas yang dilakukan untuk memberikan informasi yang menyangkut kepentingan umum. Oleh sebab itu, keterampilan komunikasi publik perlu dilatih.²

Latihan keterampilan komunikasi bisa dilakukan dimana saja salah satunya dapat dilakukan di sekolah. Sekolah menjadi sarana berlatih keterampilan komunikasi. Di sekolah perangkat- perangkat pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk melatih siswa dalam berbagai keterampilan terutama keterampilan komunikasi.

¹ Ratu Caropeboka, *M.Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Penerbit Andi, 2017), hlm. 1

² Artis, *Strategi Komunikasi Public Relations*, Riau: Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011, 2017. Hlm. 184

Komunikasi publik juga menjadi salah satu bentuk keterampilan yang diajarkan di sekolah. Komunikasi publik yang diajarkan di sekolah ialah pidato, ceramah, membaca berita, dan lain-lain. Jenis-jenis keterampilan komunikasi publik tersebut dijelaskan dalam kurikulum tahun 2013. Berbagai komunikasi publik yang ada dalam kurikulum tersebut perlu dikuasai siswa dengan baik terutama keterampilan berceramah.

Ceramah merupakan penyampaian informasi tentang berbagai hal dengan gagasan, ide atau bahan pikiran yang dikemas dengan kata-kata yang disampaikan kepada masyarakat umum secara lisan. Mempelajari keterampilan berceramah siswa terlebih dahulu memahami konsep ceramah dan karakteristik ceramah selain itu, sebelum menguasai keterampilan berceramah siswa perlu menguasai keterampilan menulis teks ceramah oleh karena itu, siswa perlu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah serta dapat mengonstruksi teks ceramah agar dapat berceramah dengan baik. Siswa perlu menguasai metode penyampaian dalam ceramah agar siswa dapat berceramah dengan baik.

Keterampilan berceramah diajarkan pada kelas XI SMA sesuai yang tertulis dalam KD yang ada pada kurikulum darurat tahun 2020 yaitu 3.3. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.3. Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.³ Untuk mencapai tujuan kompetensi tersebut sangatlah penting melatih kemampuan lisan yang baik serta kemampuan menghadapi banyak orang.

³ Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Memiliki kemampuan lisan yang baik membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh para pendengar. Oleh karena itu, penting dilakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dan efisien perlu didukung oleh perangkat pembelajaran yang sesuai dan harus dikembangkan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berceramah akan lebih produktif. Perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran ialah model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran perlu dikembangkan karena, model pembelajaran merupakan hal yang menentukan capaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran .

Proses pembelajaran diterapkan sesuai rancangan tahap guru dengan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran ialah suatu rencana pembelajaran yang dibuat untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan pemilihan dan pengembangan model pembelajaran yang tepat, maka akan terencana pembelajaran yang baik.

Menentukan model yang tepat perlu adanya analisis kebutuhan untuk mengetahui suatu hal yang masih belum tercapai. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kebutuhan yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta menyebar angket. Masalah yang dialami setelah melakukan kegiatan mengambil data analisis kebutuhan yaitu kurangnya motivasi untuk mempelajari materi ceramah, kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan sejumlah 20 %,

kurangnya pemahaman keterampilan berceramah sejumlah 12.9 %, kurangnya persiapan ketika berceramah, masih banyak yang terpaku pada bacaan saat berceramah, serta kejelasan vokal yang masih kurang menjadi salah satu masalah yang dialami sehingga tujuan kompetensi tidak dapat dicapai secara maksimal.

Uraian latar belakang masalah tersebut peneliti lebih fokus pada masalah kurangnya pemahaman dan persiapan keterampilan berceramah. Ketika melakukan pembelajaran biasanya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, adapun untuk melakukan latihan berceramah ada yang melakukan praktik berceramah di depan kelas ada yang tidak. Dari metode pembelajaran yang dilakukan tersebut proses belajar mengajarnya menjadi kurang efektif dalam variatif sehingga menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, untuk memberikan solusi terhadap masalah, maka peneliti mengembangkan model pembelajaran yang bisa membantu memperbaiki keterampilan berceramah siswa yaitu mengembangkan model pendekatan dengan pendekatan SAVI. Model pembelajaran dengan pendekatan SAVI yaitu model pembelajaran dengan mengutamakan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa yang ada pada model ini ialah gaya belajar somatik atau berpraktik, gaya belajar auditori atau menyimak, gaya belajar visual atau mengamati, gaya belajar intelektual atau berpikir kritis.

Model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil. Setiap langkah-langkah tersebut dikolaborasikan dengan melibatkan gaya belajar siswa. Dengan

mengolaborasikan gaya belajar siswa dengan pembelajaran, maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta diharap dapat memenuhi dan memperbaiki kebutuhan guru dan siswa dalam mempelajari keterampilan berceramah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada akhirnya peneliti ingin membuat penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berceramah dengan Pendekatan SAVI Siswa untuk Kelas XI SMA”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah pada penelitian ini ialah pengembangan model pembelajaran keterampilan berceramah dengan pendekatan SAVI untuk siswa kelas XI SMA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana mengembangkan model pembelajaran keterampilan berceramah dengan pendekatan SAVI untuk Siswa Kelas XI SMA ?”

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam melakukan pengembangan ini yaitu menambahnya wawasan ilmu seputar gaya belajar siswa dan cara melatih siswa berceramah serta mengembangkan ilmu tersebut ke dalam model ajar guna menjadi bahan

atau sumber pembelajaran yang inovatif dan menjadikan pengembangan ini menjadi landasan ilmu atau referensi untuk peneliti lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian metode pembelajaran ini secara praktis terbagi menjadi dua yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Hasil pengembangan model pembelajaran ini menjadi model ajar yang bisa dipakai untuk mengajar ceramah.
- b. Hasil pengembangan model pembelajaran ini menjadi model yang direkomendasi untuk diberikan pada siswa yang sedang berlatih berceramah.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat ilmu yang melatih siswa tersebut dalam berceramah.
- b. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari materi ceramah.
- c. Siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya.

3. Bagi Peneliti lain

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya seputar materi ceramah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan penelitian dan dasar pengembangan produk yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan aktivitas mengembangkan suatu kualitas atau kuantitas kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.⁴ Penelitian ini menitik fokuskan pada kegiatan penelitian suatu kegiatan dan objek disertai melakukan pengembangan dengan membuat atau menghasilkan suatu produk tertentu dan produk tersebut dapat diuji keefektifannya. Untuk dapat menghasilkan suatu produk yang efektif perlunya analisis dalam penelitian suatu objek atau kegiatan yang akan dikembangkan. Analisis yang tepat didasari oleh desain penelitian yang baik dan sesuai. Dalam penelitian ini model pengembangan yang ingin dijadikan dasar penelitian dan pengembangan ialah model pengembangan ADDIE.

ADDIE adalah model pengembangan yang memiliki komponen – komponen atau langkah – langkah yang saling terhubung dan terkoordinasi, hal ini dijelaskan oleh Amri yang mengemukakan bahwa

ADDIE dapat diklarifikasikan menjadi lima tahapan, yakni (1) *analisis* (2) *design* (3) *development* (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Tahap pertama analisis, merupakan tahap yang harus dilakukan seseorang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Kedua desain, yaitu analog dengan pembuatan silabus. Ketiga tahap *development* yaitu tahap produksi, mewujudkan desain yang sudah dibuat. Keempat tahap *implementation* yaitu pelaksanaan,

⁴ M.Askari Zakaria, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research, and Development (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al – Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm. 93.